

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perekonomian di era yang semakin maju, kini telah menghasilkan berbagai macam jenis barang yang diproduksi. Kondisi yang seperti inilah, pada satu sisi dapat meningkatkan minat terhadap kebutuhan konsumen, karena kebutuhan terhadap barang yang diinginkan dapat terpenuhi. Namun kenyataan sering kali terdapat konsumen yang dirugikan oleh pelaku usaha yang tidak jujur serta curang dalam suatu usaha dan mengakibatkan konsumen mendapatkan barang dengan standar kualitas yang kurang bagus.²

Dalam perekonomian pelaku usaha dan konsumen merupakan dua belah pihak yang saling membutuhkan. Pelaku usaha tersebut perlu memasarkan barang maupun jasanya kepada konsumen. Konsumen juga memerlukan barang dan jasa yang dipasarkan oleh pelaku usaha untuk dapat memenuhi kebutuhannya, karena pelaku usaha dan konsumen sama-sama memperoleh manfaat dan keuntungan dari barang atau jasa tersebut.³

Bagi pelaku usaha yang berada di usaha peternakan terutama usaha ternak ayam ras petelur selalu mengutamakan kualitas produksi telurnya. Permintaan konsumen dilihat dari segi permintaan konsumen dalam mengonsumsi telur dari tahun ke tahun semakin meningkat.

²Dr. H. Mashur Razak, SE, M.M, *Teori Perilaku Konsumen*, (Makasar: Alauddin University Press,2016) hlm. 5

³*Ibid*, hlm. 6

Terdapat dua macam ayam ras petelur yaitu ayam petelur putih dan ayam petelur coklat. Dalam perbedaannya mudah sekali dilihat dari segi fisiknya, warna bulu dan hasil yang diberikan. Ayam petelur yang bulunya berwarna putih merupakan ayam ras petelur sejati yang produksi telurnya berwarna putih kecil-kecil. Ayam petelur berwarna coklat memiliki tubuh lebih gemuk, telurnya berwarna coklat dan lebih besar.⁴

Produksi telur yang dihasilkan oleh ayam petelur berwarna coklat ini memang lebih besar, sedangkan yang dihasilkan oleh ayam petelur berwarna putih memiliki ukuran sedikit lebih kecil sehingga kurang menarik konsumen jika dibandingkan dengan telur berwarna coklat. Oleh sebab itu, maka telur yang berwarna coklat lebih diminati oleh para konsumen di pasaran.

Dalam industri peternakan, usaha ayam ras khususnya ras petelur mengalami perkembangan yang sangat cepat. Perkembangan peternakan ayam ras petelur ini juga didorong oleh kondisi di sektor pertanian yang menyediakan bahan pakan yang sangat diperlukan untuk industri peternakan. Bidang usaha peternakan di Indonesia termasuk dalam bisnis yang menguntungkan, karena permintaan dari konsumen selalu bertambah.⁵

Hal seperti ini dapat berlangsung apabila kondisi perekonomian selalu berjalan dengan normal. Lain halnya juga apabila secara makro terjadi perubahan-perubahan secara ekonomi yang membuat harga di pasaran berubah yang akhirnya dapat mempengaruhi permodalan, produksi dan pemasaran hasil ternak.

⁴ Ir. Zainal Abidin, *Meningkatkan Produktivitas ayam petelur*, (Depok: PT. Agro Media Pustaka, 2018) hlm. 5

⁵ *Ibid*, hlm. 20

Usaha ayam petelur di Indonesia tidak saja terbatas di kota-kota besar saja, melainkan sudah sampai ke pelosok desa. Seperti pada masyarakat kecamatan Rejotangan yang sebagian besar masyarakatnya menerapkan usaha peternakan ayam ras petelur. Pada usaha peternakan ayam ras petelur ini memiliki resiko yang tinggi, seperti kematian yang disebabkan oleh berbagai macam penyakit ayam dan kurang tepatnya pemilihan bibit ayam yang berkualitas. Selain itu, dari harga telur yang berubah-ubah serta perubahan musim yang ekstrem.

Usaha peternakan ayam ras petelur ini merupakan usaha yang dapat menghasilkan perputaran modal yang begitu cepat, sehingga usaha ini banyak dipilih oleh para pelaku usaha dengan pertimbangan modal yang segera kembali. Usaha peternakan ayam ras petelur ini lebih mudah diterapkan terutama di wilayah pedesaan, dikarenakan masih banyak terdapat lahan kosong yang dapat digunakan sebagai kandang ayam.⁶

Keberhasilan usaha ternak ini tidak hanya ditentukan oleh banyaknya jumlah ternak yang dipelihara, namun juga harus didukung dengan sistem manajemen dengan pengelolaan yang baik, sehingga hasil produksi dan penerimaan yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan. Pendapatan tersebut sebagian digunakan untuk menutup biaya produksi dan sisanya sebagai pendapatan.⁷

Pendapatan pada usaha ternak ayam petelur perlu dilakukan karena peternak biasanya kurang memperhatikan aspek pembiayaan yang telah dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh, sehingga pada hasil akhirnya tidak

⁶ Asnawi, "Analisa Usaha Peternakan Ayam Petelur Sistem *Close House* di Rossa Farm", *Jurnal Aves*, Vol.11 No.2, 2017, hlm. 25

⁷ *Ibid*, hlm. 26

banyak diketahui tingkat pendapatan yang diperoleh. Analisis pendapatan ini diperlukan untuk mengetahui besarnya biaya produksi dan pengaruhnya terhadap pendapatan yang diterima oleh peternak.⁸

Usaha peternakan ayam ras petelur memang menjanjikan, karena besarnya permintaan konsumsi dari tahun ke tahun terus meningkat. Meskipun usaha peternakan ini mempunyai risiko yang besar, namun hal ini tidak menyurutkan niat para pelaku usaha untuk tetap memilih usaha ternak ayam ras petelur. Salah satu peran dari pelaku usaha ternak ayam ras petelur ini adalah dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan perekonomian keluarga.⁹

Provinsi Jawa Timur memiliki beberapa kota salah satunya Kabupaten Tulungagung yang masih membutuhkan pengembangan peternakan untuk meningkatkan kualitas telur yang diproduksi. Selain itu, sumber daya manusia di kawasan Rejotangan angka pengangguran masih cukup tinggi maka dari itu adanya sebuah usaha khususnya UD Bintang Rejeki PS ini dapat meningkatkan ekonomi masyarakat dengan memberikan pekerjaan di kandang maupun di gudang.

UD Bintang Rejeki PS ini merupakan salah satu toko pakan ayam yang memiliki kandang ayam sendiri sekitar 45.000 ekor ayam petelur yang berada di daerah Rejotangan Tulungagung. Selain itu, juga memperkerjakan kurang lebih 40 karyawan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar diperkerjakan pada bagian pencampuran pakan dan di kandang ayam.

⁸ *Ibid*, hlm. 30

⁹ *Ibid*, hlm. 31

Kabupaten Tulungagung memang berpotensi sebagai daerah peternakan ayam ras petelur sendiri tersebar hampir secara merata salah satunya di Kecamatan Rejotangan. Kecamatan Rejotangan memiliki daerah yang cukup luas dan sangat potensial digunakan untuk usaha peternakan ayam ras petelur.

Seiring dengan berjalannya waktu dan jumlah permintaan terhadap konsumsi telur terus meningkat dan disertai perputaran modal yang begitu cepat, maka para pelaku usaha ternak ayam ras petelur mulai mengambil tindakan lebih lanjut dengan cara melakukan perluasan kandang dan menambah jumlah ternak ayam-ayamnya yang awal usaha hanya ratusan ekor saja kini menjadi ribuan ekor.

Usaha peternakan ayam ras petelur ini mengalami perkembangan yang signifikan di Kecamatan Rejotangan. Masyarakat di Kecamatan Rejotangan sendiri mulai menggemari usaha peternakan ayam ras petelur ini dikarenakan tidak memerlukan banyak teori melainkan memperbanyak praktik di lapangan. Untuk teori peternakan itu sendiri bisa dikerjakan dimana ketika proses pelaku usaha peternakan tersebut berlangsung atau terjun langsung di lapangan.

Pelaku usaha yang kini telah sukses menerapkan usaha ternak ayam petelur ini telah mengalami berbagai banyak rintangan. Mulai dari kematian yang disebabkan oleh berbagai penyakit atau virus yang mudah sekali menular dan menyebabkan banyak ayam yang mati. Harga pakan ayam yang terkadang terus menerus naik sampai dengan harga jual telur itu sendiri yang sampai saat ini masih naik turun dan kurang stabil. Selain itu, juga bisa disebabkan karena kurang rajinnya peternak untuk membersihkan kandang dan pemberian vaksin.

Usaha peternakan ayam ras petelur di kecamatan Rejotangan berperan penting sebagai sumber pendapatan bagi pelaku usaha dari hasil penjualan telur dan ayam. Dalam pengelolaannya, usaha ternak ayam ras petelur di kecamatan Rejotangan ini kebanyakan bersifat perorangan. Dalam usaha peternakan ayam ras petelur, seorang pelaku usaha memiliki peran penting, terutama dalam hal meningkatkan kesejahteraan dan ekonomi masyarakat.

Seperti yang telah diketahui, menurut data dari BPS Kecamatan Rejotangan tahun 2022 pengangguran masih tinggi yakni mencapai 15% dari jumlah penduduk di wilayah Kecamatan Rejotangan dan sebagian besar masyarakat Kecamatan Rejotangan memiliki usaha peternakan ayam ras petelur. Dengan adanya peranan tersebut maka timbullah pertanyaan bagaimanakan peran pelaku usaha peternakan ayam ras petelur tersebut. Oleh karena itu peneliti sangat tertarik untuk meneliti mengenai "**Peran Pelaku Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Berdasarkan Prinsip Syariah di UD Bintang Rejeki PS Rejotangan Tulungagung "**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang, maka permasalahan yang didapatkan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran pemilik usaha peternakan ayam ras petelur di UD Bintang Rejeki PS Rejotangan Tulungagung dalam meningkatkan ekonomi masyarakat?

2. Bagaimana peran *supplier* pakan ternak di UD Bintang Rejeki PS Rejotangan Tulungagung dalam meningkatkan ekonomi masyarakat?
3. Bagaimana peran pedagang di UD Bintang Rejeki PS Rejotangan Tulungagung dalam meningkatkan ekonomi masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis peran pemilik usaha peternakan ayam ras petelur di UD Bintang Rejeki PS Rejotangan Tulungagung dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.
2. Untuk menganalisis peran *supplier* pakan ternak di UD Bintang Rejeki PS Rejotangan Tulungagung dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.
3. Untuk menganalisis peran pedagang di UD Bintang Rejeki PS Rejotangan Tulungagung dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka diperoleh manfaat penelitian dalam bidang teoritis maupun dalam bidang praktis yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan khazanah ilmu pengetahuan dan pengembangan ilmiah dari peneliti maupun pembaca terkait dengan usaha peternakan ayam ras petelur.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peternak

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peternak ayam ras petelur dalam mengembangkan keilmuan dan manajemen peternakan ayam ras petelur.

b. Bagi Pedagang

Penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran pemahaman kepada masyarakat dalam pengambilan keputusan untuk memilih usaha peternakan ayam ras petelur.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi pada penelitian selanjutnya baik di bidang akademik maupun non akademik.

E. Penegasan Istilah

Berdasarkan manfaat penelitian diatas, penegasan istilah digunakan untuk menghindari kesalah pahaman dalam memperoleh penjelasan yaitu sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

a. Pelaku Usaha

Menurut Celina Tri Siwi yang dikutip dari buku hukum perlindungan konsumen, pelaku usaha adalah setiap orang perorangan atau badan usaha, baik yang terbentuk melalui badan hukum maupun bukan badan hukum yang didirikan dan melakukan kegiatan dalam

wilayah hukum Republik Indonesia, baik sendiri maupun bersama-sama melalui perjanjian menyelenggarakan kegiatan usaha dalam berbagai bidang ekonomi maupun bisnis.¹⁰

b. Pedagang

Pedagang merupakan seseorang yang melakukan proses penjualan produk atau bisa dikatakan orang yang melakukan perdagangan, memperjual belikan barang yang tidak diproduksi sendiri, untuk memperoleh suatu keuntungan. Sedangkan menurut kamus Ekonomi pedagang adalah seseorang atau lembaga yang menjual barang kembali tanpa mengubah bentuk dan tanggung jawab sendiri dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan. Perdagangan pada prinsipnya adalah pertukaran suatu komoditas dengan komoditas lain yang berbeda atau komoditas satu dengan alat tukar berupa uang.¹¹

c. *Supliyer*

Supliyer atau pemasok adalah adalah suatu perusahaan atau perorangan yang menjual bahan mentah yang diperlukan oleh perusahaan lain agar bisa diolah menjadi suatu produk yang siap dipasarkan. Dalam usaha peternakan ayam yang dibutuhkan *supliyer* pakan ternak serta *supliyer* obat-obatan khusus ternak.¹²

¹⁰ Celina Tri Siwi, *Hukum Perlindungan Konsumen*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008) hlm.41

¹¹ Ahmad A.K. Muda, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Reality Publisher, 2006), hlm. 167

¹² Baroroh Lestari, dkk, *Praktik Manajemen Pengetahuan Dan Kinerja Inovasi Dalam Industri Manufaktur*, (Malang: UB Press, 2013)hlm. 80

d. Ayam ras petelur

Menurut Sudarmono yang dikutip dari buku pedoman pemeliharaan ayam ras petelur, ayam ras petelur sendiri merupakan jenis ayam yang memiliki laju pertumbuhan sangat pesat dan kemampuan memproduksi telur yang tinggi. Sifat-sifat unggul yang dimiliki ayam ras petelur antara lain laju pertumbuhan ayam ras petelur sangat pesat pada umur 4,5-5,0 bulan, kemampuan produksi telur ayam ras petelur cukup tinggi yaitu antara 250 - 280 butir/tahun dengan bobot telur antara 50- 60 g/tahun, konversi terhadap penggunaan ransum cukup bagus yaitu setiap 2,2-2,5 kg ransum dapat menghasilkan 1 kg telur, dan periode ayam ras petelur lebih panjang karena tidak adanya periode mengeram.¹³

e. Ekonomi Masyarakat

Menurut Mubyarto yang dikutip dari buku ekonomi rakyat dan program IDT, ekonomi masyarakat dalam konteks permasalahan sederhana merupakan strategi “bertahan hidup” yang dikembangkan oleh penduduk masyarakat miskin, baik dikota maupun desa.¹⁴ Meningkatkan kesejahteraan, ekonomi merupakan kegiatan dalam pemberdayaan di masyarakat. Ekonomi dapat diartikan sebagai upaya dalam mengelola rumah tangga sangat erat kaitannya dengan upaya meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan.

¹³ Sudarmono, *Pedoman Pemeliharaan Ayam Ras Petelur*, (Yogyakarta: Kanasius,2013) hlm.16

¹⁴ Mubyarto, *Ekonomi Rakyat dan Program IDT*, (Yogyakarta: Adtya Media, 2016), hlm. 4

2. Definisi Operasional

Dengan adanya definisi operasional tersebut, digunakan untuk memberikan batasan-batasan dalam suatu penelitian. Penelitian tersebut terletak di Usaha Dagang Bintang Rejeki PS yang berada di wilayah Kecamatan Rejotangan. Dalam penegasan operasional ini, yang dimaksud dengan pelaku usaha peternakan ayam ras petelur dalam meningkatkan ekonomi masyarakat adalah pelaku usaha berperan dalam menjalin kerjasama dengan supplier. Serta dapat menciptakan lapangan pekerjaan untuk mengurangi jumlah pengangguran. Usaha ayam petelur ini membutuhkan sumber daya manusia sehingga masyarakat sekitar dapat meningkatkan ekonomi mereka dengan berprofesi sebagai karyawan didalam usaha peternakan tersebut.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian ini berisi tentang isi keseluruhan penelitian yang terdiri dari bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir penelitian.

Bagian awal berisi tentang halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan dosen pembimbing, pernyataan keaslian, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar grafik, daftar lampiran dan abstrak. Bagian isi terdiri dari enam bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan, dalam bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, batasan masalah, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika penulisan skripsi.

BAB II Kajian Pustaka, terdiri dari kajian fokus pertama, kajian fokus kedua dan seterusnya, penelitian terdahulu.

BAB III Metode Penelitian, terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian terdiri dari paparan data penelitian, temuan peneliti, analisis data.

BAB V Pembahasan, meliputi pembahasan mengenai uraian hasil penelitian dan pembahasan deskriptif hasil penelitian mengenai peran Usaha Kecil Menengah dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat. Pada Bab ini ditata sebagai bagian upaya menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang ada di dalam rumusan masalah.

BAB VI Penutup, terdiri dari kesimpulan, dan saran-saran.

Bagian akhir, terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, daftar riwayat hidup.